

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran lokasi penelitian

Dusun Cepoko merupakan salah satu dusun di Wilayah Desa Trirenggo, Bantul, Yogyakarta. Luas wilayahnya sekitar 26 ha. Jumlah penduduk Dusun Cepoko adalah 859 jiwa, terdiri dari laki-laki 408 jiwa dan perempuan 451 jiwa. Wilayah Dusun Cepoko terdiri dari 6 RT. Sarana informasi kurang mendukung dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang menopause. Sarana kesehatan yang ada di Dusun Cepoko adalah bidan praktek swasta, posyandu balita dan posyandu lansia. Jarak tempuh dari Dusun Cepoko ke tempat bidan praktek swasta kurang lebih 1 km.

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap 70 responden. Berikut akan disajikan karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, kesiapan dan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang menopause dengan kesiapan ibu menghadapi menopause sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Umur di Dusun Cepoko, Bantul bulan Juni 2010.

Umur	f	%
40 tahun	14	20.0
41 tahun	6	8.6
42 tahun	5	7.1
43 tahun	5	7.1
44 tahun	4	5.7
45 tahun	6	8.6
46 tahun	6	8.6
47 tahun	5	7.1
48 tahun	7	10.0
49 tahun	7	10.0
50 tahun	5	7.1
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 40 tahun, yaitu sebanyak 14 responden (20.0%), dan minoritas berusia 44 tahun, yaitu sebanyak 4 responden (5.7%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Dusun Cepoko, Bantul bulan Juni 2010.

Pendidikan	f	%
Tidak tamat SD	8	11.4
Tamat SD	32	45.7
Tamat SLTP	15	21.4
Tamat SMU	10	14.3
PT	5	7.1
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden mayoritas tamat SD, yaitu sebanyak 32 responden (45.7%), dan minoritas tingkat pendidikan responden adalah perguruan Tinggi, yaitu sebanyak 5 responden (7.1%).

Mayoritas responden tingkat pendidikannya adalah tamat SD.

Tabel 4.3 Distribusi Frekwensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Dusun Cepoko, Bantul bulan Juni 2010.

Pekerjaan	f	%
IRT	51	72.9
Buruh tani	3	4.3
Buruh pabrik	3	4.3
Pedagang	6	8.6
PNS	4	5.7
Pegawai swasta	1	1.4
Wiraswasta	2	2.9
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah sebagai Ibu Rumah Tangga, yaitu sebanyak 51 responden (72.9%), dan minoritas pekerjaan responden adalah sebagai pegawai swasta, yaitu sebanyak 1 responden (1.4%). Mayoritas responden adalah bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga.

3. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang menopause

Hasil penelitian tingkat pengetahuan diperoleh dari jawaban responden dengan mengisi kuesioner sebanyak 20 pertanyaan. Setiap pertanyaan mempunyai skor 0 jika jawaban salah dan skor 1 jika jawaban benar, yang dikategorikan sebagai tingkat pengetahuan : Baik (skor 76-100%), Cukup (skor 56-75%), dan Kurang (skor 40-55%). Hasil jawaban kuesioner dari 70 responden tentang tingkat pengetahuan menopause dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekwensi Tentang Tingkat Pengetahuan tentang Menopause di Dusun Cepoko, Bantul bulan Juni 2010.

Tingkat Pengetahuan	f	%
Kurang	18	25.7
Cukup	46	65.7
Baik	6	8.6
Total	70	100.0

Pada tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden tentang menopause yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 46 responden (65.7%), dan minoritas adalah tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 6 responden (8.6%). Mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang menopause cukup.

4. Kesiapan Ibu menghadapi menopause

Hasil penelitian tentang kesiapan diperoleh dari jawaban responden dengan mengisi kuesioner sebanyak 20 pertanyaan. Setiap pertanyaan mempunyai skor 0 jika jawaban salah dan skor 1 jika jawaban benar, yang dikategorikan sebagai tingkat kesiapan : Baik (skor 76-100%), Cukup (skor 56-75%), dan Kurang (skor 40-55%).

Kesiapan	f	%
Kurang	11	15.7
Cukup	40	57.1

Baik		19	27.1
Total	a b e	70	100.0

4.5 Distribusi Frekwensi Tentang Kesiapan dalam Menghadapi Menopause di Dusun Cepoko, Bantul bulan Juni 2010.

Pada tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa tingkat kesiapan menghadapi menopause mayoritas responden adalah cukup siap, yaitu sebanyak 40 responden (57.1%), dan minoritas responden memiliki tingkat kesiapan kurang siap, yaitu sebanyak 11 responden (15.7%). Mayoritas responden mempunyai tingkat kesiapan menghadapi menopause cukup siap.

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menopause dengan Kesiapan Ibu Menghadapi Menopause

Tabel 4.6 Distribusi Frekwensi Responden yang menunjukkan Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan dalam Menghadapi Menopause pada Ibu Premenopause di Dusun Cepoko, Bantul, Yogyakarta bulan Juni 2010.

Kesiapan \ Pengetahuan	Kurang		Cukup		Baik		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Kurang	8	11,4%	10	14,3%	0	0%	18	25,7%
Cukup	3	4,3%	29	41,4%	1 4	20,0%	46	65,7%

Baik	0	0%	1	1,4%	5	7,1%	6	8,6%
Total	11	15,7%	40	57,1%	1 9	27,1%	70	100%

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang dan kesiapan kurang, yaitu sebanyak 8 responden (11.4%), responden yang mempunyai pengetahuan kurang dan kesiapan cukup, yaitu sebanyak 10 responden (14.3%), pengetahuan kurang dan kesiapan baik tidak ada (0%), pengetahuan cukup dan kesiapan kurang, yaitu sebanyak 3 responden (4.3%), pengetahuan cukup dan kesiapan cukup, yaitu sebanyak 29 responden (41.4%), pengetahuan cukup dan kesiapan baik, yaitu sebanyak 14 responden (20.0%), pengetahuan baik dan kesiapan kurang tidak ada (0%), pengetahuan baik dan kesiapan cukup, yaitu sebanyak 1 responden (1.4%), dan pengetahuan baik dan kesiapan baik, yaitu sebanyak 5 responden (7.1%).

Analisis yang digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang menopause dengan kesiapan ibu menghadapi menopause menggunakan alat bantu komputerisasi, dengan menggunakan uji statistik non parametik *Kendal Tau*. Data dikorelasikan menggunakan uji statistik *Kendal Tau* dan diperoleh

hasil perhitungan 0,536 dengan taraf kesalahan 5% berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang menopause dengan kesiapan menghadapi menopause di Dusun Cepoko. Bantul, Yogyakarta Tahun 2010.

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan tentang menopause

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang menopause di Dusun Cepoko, Yogyakarta mayoritas dalam kategori cukup baik, yaitu sebanyak 46 responden (65.7%), dan minoritas tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 6 responden (8.6%). Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang salah satunya adalah umur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas responden berumur 40 tahun, yaitu sebanyak 14 responden (20.0%), dan minoritas responden berumur 44 tahun, yaitu sebanyak 4 responden (5.7%). Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan responden merupakan usia awal memasuki masa menopause. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arwati (2009), bahwa daya tangkap akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia. Menurut Pittburg dalam karya tulis ilmiah Suntari (2009), mengungkapkan sebagian besar

wanita menopause di dunia tidak mengetahui tentang menopause, hal ini turut memperkuat bahwa kenyataan banyak wanita yang menjelang atau memasuki masa menopause belum mengetahui tentang menopause. Dari data *Indonesia Journal of Obstetric and Gynecology* dalam karya tulis ilmiah Suntari (2009), mengatakan kebanyakan wanita menopause tidak mengetahui tentang menopause terutama yang berada di pedesaan.

Berdasarkan karakteristik responden dilihat dari pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan lulus pendidikan dasar, yaitu sebanyak 32 responden (45.7%) dan minoritas tingkat pendidikan responden adalah lulus perguruan tinggi, yaitu sebanyak 5 responden (7.1%). Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan semakin luas pula pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekanto (2003), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan, sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka seseorang akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal-hal yang baru tersebut (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan karakteristik responden dari segi pekerjaan menunjukkan mayoritas pekerjaan responden adalah sebagai ibu rumah

tangga, yaitu sebanyak 51 responden (72.9%) dan minoritas adalah responden bekerja sebagai pegawai swasta, yaitu sebanyak 1 responden (1.4%). Seorang wanita hanya sebagai ibu rumah tangga akan memiliki banyak waktu luang untuk berinteraksi dengan masyarakat yang bisa digunakan untuk mencari informasi tentang kesehatan melalui media masa, media elektronik, atau bahkan mengikuti penyuluhan dari tenaga kesehatan atau dari kader-kader desa, sehingga dapat dipahami apabila sebagian besar responden juga mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang menopause.

2. Kesiapan ibu menghadapi menopause

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kesiapan cukup siap untuk menghadapi menopause, yaitu sebanyak 40 responden (57.1%) dan minoritas tingkat kesiapan responden dalam menghadapi menopause adalah kurang siap, yaitu sebanyak 11 responden (15.7%). Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Kasdu (2002), salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan seseorang adalah pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang menopause di Dusun Cepoko dalam kategori cukup baik, yang memiliki pengaruh besar terhadap kesiapan ibu menghadapi menopause, sesuai dengan teori Smart (2010), yang mengungkapkan bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang menopause dengan baik akan berpengaruh pada kesiapan ibu menghadapi menopause, sehingga dapat dipahami apabila sebagian

besar responden juga mempunyai tingkat kesiapan yang cukup siap dalam menghadapi menopause. Kesiapan seorang wanita dalam menghadapi menopause akan sangat membantu seorang wanita untuk menjalani masa menopause dengan lebih baik (Kasdu, 2002).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menopause dengan Kesiapan Ibu Menghadapi Menopause

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk tindakan seseorang. Pengetahuan adalah mengetahui segala sesuatu yang diketahui (Poerwodarminto, 2002). Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu situasi akan berpengaruh untuk memberi respon Slameto (2003). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden termasuk dalam kategori cukup baik, yaitu 46 responden (65.7%), dan tingkat kesiapan cukup siap, yaitu 40 responden (57.1%). Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tentang menopause yang cukup akan mempengaruhi kesiapan yang cukup siap juga dalam menghadapi menopause. Hal ini turut memperkuat bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan tentang menopause dengan baik akan mempengaruhi kesiapan ibu menghadapi menopause (Smart, 2010). Pada uji statistik *Kendal Tau* diperoleh hasil 0,536 dengan taraf kesalahan 5%. Ini berarti memenuhi koefisien korelasi *Kendal Tau* yaitu $-1 < 0 < 1$, maka hipotesis dapat

diterima karena hasil nilai () 0,536 dengan taraf kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95%, maka nilai dapat dikatakan signifikan dan menunjukkan terdapat hubungan jika nilai $p < 0,05$ (2-tailed) pada hasil penelitian diperoleh nilai $p = 0,000$ dan ini menunjukkan hubungan yang signifikan positif antar variabel kurang dari nilai $p < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan positif antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kesiapan dalam menghadapi menopause.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa kelemahan yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, yang meliputi keterbatasan metode pengumpulan data hanya menggunakan kuesioner sehingga aspek-aspek yang bisa diungkapkan hanya tercantum dalam kuesioner, tidak bisa mengungkap lebih dalam lagi tentang tanda-tanda, perubahan saat menopause, karakteristik responden tidak bisa dikendalikan dan keterbatasan waktu yang dimiliki responden saat mengikuti kegiatan arisan karena waktu yang dimiliki responden selanjutnya akan digunakan kembali oleh responden untuk membereskan pekerjaan rumah sehingga terdapat beberapa responden yang terburu-buru dalam mengisi kuesioner.